Jurnal PGSD
Volume 12 (1) Januari-Juni 2026
Copyright ©2026 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Iv SD Negeri 50 Kota Ternate

Nurul Shandi[1], Wahyudin Noe[2]*, Selvi Wulandari[3]
[1,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Khairun
[2] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Khairun
email: nshandi2004@gmail.com; wahyudinnoe@unkhair.ac.id;
selviwulandari2021@gmail.com

Abstract

The low learning interest of fourth-grade students at SD Negeri 50 Ternate City in Pancasila Education is caused by a lack of innovative learning models and passive student participation. This study aims to increase student learning interest through the implementation of the Talking Stick learning model with the aid of Lapbook media. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles with 23 fourth-grade students as subjects. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation techniques, then analyzed based on teacher activity, student activity, and learning interest scores. The results showed a significant increase in classical completeness of learning interest from 43.47% in Cycle I to 86.95% in Cycle II, successfully exceeding the success indicator of 81%. In addition, teacher activity increased from 80% (Good) to 100% (Very Good), and student activity increased from 67.05% to 92.05% (Very Good). In conclusion, the implementation of the Talking Stick learning model with the aid of Lapbook media effectively increased learning interest and created more active and innovative interactions in Pancasila Education learning.
Keywords: Learning interest, PPKn, Talking Stick, Lapbook

Abstrak

Rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang inovatif dan partisipasi siswa yang pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Lapbook*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 23 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi, lalu dianalisis berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta skor minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan klasikal minat belajar dari 43,47% pada Siklus I menjadi 86,95% pada Siklus II, berhasil melampaui indikator keberhasilan 81%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 80% (Baik) menjadi 100% (Sangat Baik), dan aktivitas peserta didik meningkat dari 67,05% menjadi 92,05% (Sangat Baik). Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Lapbook* efektif meningkatkan minat belajar dan menciptakan interaksi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif serta inovatif.

Kata Kunci: Minat belajar, PPKn, *Talking stick, Lapbook*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan interaksi yang bermakna antara pendidik, peserta didik, serta berbagai sumber belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai suatu upaya terstruktur untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang ideal harus mampu menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong keterlibatan penuh dalam setiap tahapan

kegiatan belajar.

Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik sangat diperlukan model pembelajaran yang mendukungnya. Menurut Soekamto (Wijayanto, 2019) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan metode atau model yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu menggambarkan metode yang teratur dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Menurut Kurniasih (dalam Ketut & Antari, 2020) bahwa disamping melatih kemampuan berbicara, pembelajaran dengan bantuan tongkat ini akan menciptakan suasana yang membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan efektivitas model *Talking Stick* dalam pembelajaran. Misalnya, Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2019) dimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Sukodadi. Kemudian hasil penelitian Putri, dkk. (2021), dimana model *Talking Stick* dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Lalu hasil penelitian Banjarnahor, dkk. (2024), dimana model pembelajaran Talking Stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio. Dengan demikian, *Talking Stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, keterampilan, dan minat belajar siswa.

Selain itu, model pembelajaran sangat ditentukan oleh salah satu komponen yang dinamakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat dan sarana yang berfungsi untuk menyebarkan, mengantar, atau menyampaikan pesan dan ide, sehingga dapat membangkitkan pemikiran, emosi, tindakan serta minat dan perhatian peserta didik dengan cara yang mendorong adanya proses belajar mengajar dalam diri mereka (Cahyadi, 2019:3). Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan media *Lapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti hasil penelitian Natasya & Kurnia (2024) bahwa media pembelajaran *Lapbook* yang dikembankan dinyatakan sangat layak dan efektif untuk meningkatkan belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Lalu hasil penelitian Muttaqien & Sa'adah (2023), dimana penggunaan media *Lapbook* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TKIT Cendekia secara signifikan. Kemudian penelitian oleh Jamaludin & Rosidah (2020), dimana penggunaan media *Lapbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SDN Palasari Sumedang. Dari berbagai penelitian tersebut dapat ditarik benang merah

bahwa media *Lapbook* dapat dianggap sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, menarik, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif serta hasil belajar peserta didik.

Media *Lapbook* sebagai alat bantu dalam penerapan model *Talking Stick* merupakan sebuah strategi pengajaran yang bersifat kolaboratif dan lebih interaktif dalam menarik minat belajar peserta didik. Model tersebut dapat menstimulasi peserta didik untuk berani berbicara, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Sementara itu, media *Lapbook* dapat menyajikan materi dalam bentuk kreatif dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, serta tidak monoton. Kombinasi kedua strategi ini menjadi inovasi baru penelitian ini sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mendalam dan menyenangkan. Dalam istilah Noe (2013), bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila atau PKn mampu mengubah sikap dan meningkatkan perasaan moral (*moral feeling*) dimana salah satunya adanya keterlibatan emosional dalam proses belajar yang berkaitan erat dengan minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 50 Kota Ternate ditemukan salah satu permasalahan yaitu minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar ini berdampak pada tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik, khususnya dalam memahami nilai-nilai Pancasila, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta mengenal budaya dan sosial di lingkungan tempat tinggal. Minat belajar juga dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar sehingga berkontribusi signifikan terhadap hasil belajarnya (Rachmawati & Noe, 2014). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Kota Ternate yang berlokasi di Kelurahan Tafure, Kec. Ternate Utara, Kota Ternate, sejak tanggal 04 hingga 16 Desember 2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena terdapat permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu rendahnya minat belajar peserta didik yang terkait dengan praktik pembelajaran di kelas dan membutuhkan pemecahan masalah berupa tindakan yang terencana untuk perbaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran (Agung, 2010).

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1) Observasi, untuk menilai aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2) Angket atau kuesioner, guna memperoleh hasil dari responden untuk mengukur minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn setiap akhir siklus,
3) Dokumentasi, guna memperkuat data observasi dan memberikan bukti visual.

Peneliti berperan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sekaligus penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun ketuntasan dalam penelitian ini dinyatakan tercapai apabila hasil yang diperoleh oleh peserta didik mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dengan kriteria keberhasilan penelitian minimal 81%..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan peniliaian hasil minat belajar peserta didik yang diperoleh dari penjumlahan Skor Angket dan Skor Observasi dibagi dengan jumlah data.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru (peneliti) diamati oleh wali kelas IV sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *lapbook* sesuai rencana, meskipun masih memerlukan upaya peningkatan sehingga bisa mencapai hasil yang lebih baik lagi. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas sehingga lebih efektif dan seluruh peserta didik mengikuti prosedur pembelajaran dengan tertib dan menyenlangkan. Adapun rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor Maks.	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Kegiatan Pendahuluan			
Memberikan salam	4	3	4
Meminta salah satu murid untuk memimpin doa	4	4	4
Mengecek kehadiran	4	4	4
Bersama-sama menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”	4	3	4
Menyampaikan kesepakatan kelas	4	4	4
Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik	4	2	4
Menyampaikan tuj	4	3	4

uan pembelajaran			
Kegiatan Inti (Memahami)			
Memberikan stimulus dengan menjelaskan materi berbantuan media *lapbook*	4	3	4
Memberikan tanya jawab kepada murid mengenai materi yang telah diajarkan menggunakan media *lapbook*	4	3	4
Kegiatan Inti (Mengaplikasikan)			
Membagi kelompok secara heterogen	4	3	4
Menjelaskan prosedur pelaksanaan model *talking stick*	4	3	4
Melaksanakan model *talking stick*	4	3	4
Kegiatan Inti (Merefleksi)			
Menjelaskan prosedur pengerjaan soal tes evaluasi	4	3	4
Membagikan soal tes evaluasi	4	4	4
Memberi waktu 30 menit kepada murid untuk mengerjakan soal tes evaluasi	4	4	4
Kegiatan Penutup			
Menanyakan perasaan murid pada pembelajaran hari ini dan menyimpulkan pembelajaran	4	3	4
Memberikan apresiasi kepada seluruh murid	4	4	4
Melakukan *ice breaking* sebelum berdoa	4	4	4
Berdoa sebelum menutup	4	4	4
pembelajaran			
Total Skor	**80**	**64**	**80**
Persentase Keberhasilan	**100 %**	**80%**	**100%**

Keterangan:
Skor maksimum 4 x 20 = 80
4 = (SB) Sangat Baik, 3 = (B) Baik, 2 = (C) Cukup, 1= (K) Kurang
Nilai rata – rata keseluruhan = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$ x 100%

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil observasi terhadap peneliti dalam proses pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil dengan sangat baik bila *dibandingkan* dengan siklus I. Di mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *lapbook* pada siklus I menghasilkan skor 64 dengan persentase keberhasilan sebesar 80% dan siklus II adanya peningkatan yang signifikan hingga mencapai skor 80 dengan persentase keberhasilan 100%.

Aktivitas Peserta Didik

Tahapan pelaksanaan aktivitas peserta didik diamati oleh wali kelas IV selaku observer. Temuan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor Maks.	Skor Siklus I	Skor Siklus II
Kegiatan Pendahuluan			
Menjawab salam guru	4	3	4
Membaca doa sebelum belajar	4	4	4
Mendengarkan absen	4	4	4

Menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke"	4	3	4
Menunjukkan sikap perhatian dan mendengar dengan baik saat guru menyampaikan kesepakatan kelas	4	2	4
Murid memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan guru	4	3	4
Murid menunjukkan perhatian saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	3	4
Kegiatan Inti (Memahami)			
Murid memperhatikan dengan baik penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *lapbook*	4	3	4
Murid bertanya/menjawab mengenai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media *lapbook*	4	2	3
Kegiatan Inti (Mengaplikasikan)			
Murid tertib mengikuti instruksi saat guru membagi murid ke dalam kelompok	4	2	4
Murid memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model *talking stick*	4	3	4
Murid melaksanakan penerapan model *talking stick* dengan tertib	4	2	4
Kegiatan Inti (Merefleksi)			
Murid tertib mendengarkan prosedur pengerjaan soal tes evaluasi	4	3	4
Murid tertib pada saat pengerjaan soal tes evaluasi	4	2	3
Murid mengerjakan sesuai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru	4	2	4
Kegiatan Penutup			
Murid menyampaikan perasaan mereka mengenai pembelajaran hari ini kepada guru	4	3	4
Murid menyimak dengan baik pada saat guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini	4	2	4
Melaksanakan *ice breaking* bersama-sama sebelum berdoa	4	4	4
Berdoa sebelum menutup pembelajaran	4	4	4
Total Skor	**80**	**54**	**74**
Persentase Keberhasilan	**100 %**	**67,5 %**	**92,5 %**

Keterangan:
Skor maksimum 4 x 20 = 80
4 = (SB) Sangat Baik, 3 = (B) Baik, 2 = (C) Cukup, 1= (K) Kurang
Nilai rata – rata keseluruhan = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$ x 100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Model *Talking Stick* pada siklus I memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 67,5% dengan kategori "kurang", sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 92,5% dengan kategori "sangat baik". Peningkatan ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Perolehan Skor Lembar Minat Belajar dan Angket Minat Belajar Peserta Didik

Hasil perolehan skor lembar minat belajar peserta didik yang terdiri dari enam indikator (perhatian, antusias, kehadiran, konsentrasi, respon positif, dan keaktifan) dan skor angket minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, hanya 10 orang (43,47%) yang tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun model *talking stick* dengan bantuan media *lapbook* memiliki potensi dalam meningkatkan minat belajar, namun dipengaruhi oleh seberapa besar guru menguasai pelaksanaan sintaks. Dalam hal ini, pelaksanaan pada siklus I masih kurang sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II mengalami peningkatan signifikan, 20 dari 23 peserta didik (86,95%) melebihi persentase ketuntasan yang telah ditetapkan atau dengan kategori "Sangat Baik", dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81. Hanya 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 43,48%. Hasil perolehan skor minat belajar dan skor angket peserta didik pada siklus I dan II terlihat pada diagram di bawah ini.

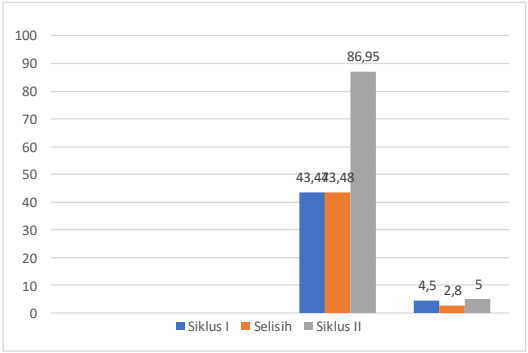

Gambar 1. Perbandingan Hasil Perolehan Skor Angket dan Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

1. Menghitung Skor Hasil Minat Belajar (Sudijono, 2018):

   $MBS = \frac{SA+SO}{2}$

   Keterangan:
   MBS = Minat Belajar Siswa
   SA = Skor Angket
   SO = Skor Observasi
2. Penilaian Hasil Minat Belajar Peserta didik (Yullah & Susilaningtyas, 2020):

   $P = \frac{n}{N}$ x 100%

   Keterangan:
   P : Persentase ketuntasan hasil minat belajar
   n : Jumlah peserta didik yang tuntas
   N : Jumlah seluruh peserta didik

Dari uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media

lapbook dapat membantu proses pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan variatif sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Banjarnahor, dkk (2024) model *talking stick* adalah model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik karena model ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan tongkat berjalan.

Pendapat tersebut sejalan juga dengan Kurniasih (Ketut & Antari, 2020), model ini sangat tepat diterapkan di Sekolah Dasar karena disamping melatih kemampuan berbicara, pembelajaran dengan bantuan tongkat ini akan menciptakan suasana yang membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik. Selain menggunakan model tersebut dengan bantuan media lapbook juga dapat menarik perhatian peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Natasya dan Kurnia (2024) yang menyatakan bahwa media *lapbook* adalah media bergambar yang dibuat semenarik mungkin untuk memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan tidak merasa bosan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muttaqien dan Sa'adah (2023) juga mengatakan bahwa media *lapbook* termasuk ke dalam media pembelajaran visual. Media *lapbook* merupakan hasil modifikasi dari media visual yang disesuaikan sedemikian rupa agar mudah dipahami peserta didik yang didalamnya terdapat gambar-gambar.

Pada siklus I, implementasi model *talking stick* belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan guru (peneliti) dalam menguasai sintaks dalam penerapan model tersebut. Namun demikian, pada siklus II, penguasaan guru terhadap model meningkat signifikan sebagaimana tercantum dalam hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas mengajar dan pengelolaan kelas. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model *talking stick* berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Dari segi hasil perolehan skor angket dan observasi minat belajar peserta didik, peningkatan signifikan terjadi dari siklus I ke siklus II. Terjadi lonjakan sebesar 43,48% yang menunjukkan bahwa peserta didik berpastipasi aktif pada saat diterapkan model *talking stick* dengan berbantuan media *lapbook* selama proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab masih rendahnya minat belajar peserta didik pada siklus I adalah masih kurangnya pengelolaan kelas oleh guru pada saat menerapkan model ini sehingga hal ini juga berdampak pada efektivitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Liatahi, dkk (2023), yang menyatakan bahwa model *talking stick* pada tahap awal pelaksanaannya mendapat sejumlah kendala sehingga refleksi pada siklus I menekankan perlunya perbaikan pada strategi pengelolaan kelas dan peningkatan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan model *talking stic*k.

Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif tipe talking

stick dengan bantuam media lapbook tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan, percaya diri serta minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Keberhasilan pelaksanaan pada siklus II menunjukkan bahwa model ini relevan dan sangat layak diterapkan untuk meningkatkan minat belajar di tingkat SD. Dalam istilah Hamka, dkk. (2025), bahwa peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dapat menjadi indikator bahwa minat belajar juga mengalami peningkatan.

D. SIMPULAN

Kualitas pembelajaran Peserta Didik kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan media *lapbook*. Hal tersebut didasarkan dari hasil pengamatan (observasi) proses pembelajaran dimana siklus I menunjukkan persentase hasil aktifitas guru sebesar 80% dan aktifitas peserta didik sebesar 67,05% mengalami peningkatan pada siklus II yang menunjukkan persentase hasil aktifitas guru sebesar 100% dan aktifitas peserta didik sebesar 97,05%. Selain kualitas proses pembelajaran, kenaikan signifikan juga terlihat dari aspek hasil perolehan skor Angket dan skor Observasi dimana siklus I dari 23 peserta didik hanya 10 orang (43,47%) yang tuntas (nilai ≥70) dan 13 peserta didik (56,53%) tidak tuntas (nilai ≤70), namun masuk pada siklus II menjadi 20 peserta didik (86,95%) tuntas dan sisa 3 peserta didik (13,05%) tidak tuntas. Artinya siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 43,48% dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Lapbook*..

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A. G. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.

Banjarnahor, I., Samosir, T. A., Nababan, D., Harianja, S. D., & Simangunsong, R. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 58-70. https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.311

Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia.

Hamka, I., Noe, W., Syaharuddin, I. A., & Abbas, I. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, 5(1), 34-41.

https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.15036

Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media lapbook. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 6(1), 41-49.

Ketut, N., & Antari, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd. 8, 136–146.

Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 1-8. https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61340

Muttaqien, M. D., & Sa'adah, N. A. (2023). Media Pembelajaran Lapbook: Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 61-75. https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1462

Natasya, W. P., & Kurnia, I. R. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA *LAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPA. *PeTeKa*, 7(4), 793-801. https://dx.doi.org/1031604/ptk.v7i4.793-801

Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif Pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 66-76. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v1i2.1232

Putri, N. D., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210-18.

Rachmawati, N. D., & Noe, W. (2014). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 20-25. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i2.1242

Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wijayanto, R. R. (2019). Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah*

Dasar, 3(2), 184-191. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771

Yullah, S., & Susilaningtyas, T. (2020). Penerapan *Probing Prompting Learning* Media Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Persamaan Garis Lurus. Jurnal Educazione: *Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 8(1), 1-10. https://doi.org/10.56013/edu.v8i1.3018